

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *LET'S READ* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI MERTAN 01 TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Nunung Wiradi<sup>1</sup>, Sri Mulyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara

<sup>1</sup>[nunungwiradi86@gmail.com](mailto:nunungwiradi86@gmail.com), <sup>2</sup>[tinuksrimulyati@gmail.com](mailto:tinuksrimulyati@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low level of student engagement and learning outcomes of third-grade students in Indonesian Language at Mertan 01 Elementary School in the 2025/2026 Academic Year. The pre-survey results showed that out of 17 students, only 42% achieved the Target Achievement Completion Criteria (KKTP) of 75, while 58% of students had not yet completed it. Furthermore, the level of student engagement in learning was also still low, with only 47% of students classified as active. This condition was caused by the implementation of teacher-centered learning and the minimal use of innovative media, resulting in a monotonous and less engaging learning environment. To address these issues, Let's Read digital media was implemented as an effort to increase student engagement and learning outcomes. Let's Read is a digital literacy platform that provides illustrated and leveled reading materials according to the ability level of elementary school students. This research used the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in several cycles including planning, implementation, observation, and reflection. The research results show that the implementation of Let's Read media can increase student engagement in learning and significantly improve the percentage of students completing learning outcomes. Therefore, the use of Let's Read media is effective in improving the quality of Indonesian language learning in elementary schools, particularly in terms of student engagement and learning outcomes.*

*Keywords: Classroom Action Research (CAR), let's read media, student activeness, learning outcomes, indonesian*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Mertan 01 Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil prasurvei menunjukkan bahwa dari 17 siswa, hanya 42% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Target Pencapaian (KKTP) sebesar 75, sedangkan 58% siswa belum tuntas. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, dengan hanya 47% siswa yang tergolong aktif. Kondisi ini disebabkan oleh penerapan pembelajaran yang masih berpusat pada

guru dan minimnya penggunaan media inovatif, sehingga suasana belajar cenderung monoton dan kurang menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan media digital *Let's Read* sebagai upaya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. *Let's Read* merupakan platform literasi digital yang menyediakan bacaan bergambar dan berjenjang sesuai tingkat kemampuan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Let's Read* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan media *Let's Read* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam aspek keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), *media let's read*, keaktifan siswa, hasil belajar, bahasa indonesia

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu membentuk kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran strategis sebagai perancang,

pelaksana, sekaligus evaluator kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa, di mana peserta didik terlibat dalam diskusi, bertanya, serta mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Namun demikian, praktik pembelajaran di lapangan masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Metode ceramah yang monoton cenderung membuat siswa pasif, kurang

termotivasi, dan tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Mertan 01 Tahun Pelajaran 2025/2026. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta literasi siswa. Akan tetapi, hasil prasurvei menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang memanfaatkan media inovatif dan belum mendorong partisipasi aktif siswa. Dari 17 siswa, hanya 42% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Target Pencapaian (KKTP) sebesar 75, sementara 58% lainnya belum tuntas. Selain itu, tingkat keaktifan siswa juga tergolong rendah, dengan hanya 47% siswa yang aktif dalam pembelajaran dan 52% lainnya cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan.

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar tersebut mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Pemanfaatan media

pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu alternatif yang relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Media digital dinilai mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu media yang potensial digunakan adalah Let's Read, sebuah platform literasi digital yang menyediakan bacaan bergambar dan berjenjang sesuai tingkat kemampuan siswa sekolah dasar. Melalui media ini, siswa dapat belajar membaca secara menyenangkan sekaligus memperluas kosa kata dan pemahaman terhadap isi bacaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan media Let's Read dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Mertan 01. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital, tetapi juga menjadi alternatif solusi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri Mertan 01, Desa Mertan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas III. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 × 35 menit per pertemuan. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa, di mana hanya 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Target Pencapaian (KKTP).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan

untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan aplikasi Let's Read. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman bacaan dan kemampuan menganalisis teks narasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, hasil pekerjaan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis untuk menggambarkan proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa mencapai KKTP dan rata-rata kelas memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan media digital Let's Read mampu

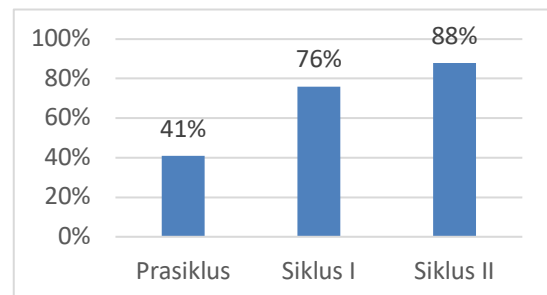
meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III SD Negeri Mertan 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II.

Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai siswa sebesar 64,70 dengan ketuntasan klasikal 41%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP ( $\geq 75$ ). Rendahnya capaian ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minim penggunaan media inovatif, sehingga pengalaman belajar siswa belum optimal.

Setelah penerapan media Let's Read pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 78,23 dengan ketuntasan klasikal mencapai 76%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media bacaan digital bergambar mampu membantu siswa memahami isi teks secara lebih konkret dan menarik. Secara teoretis, penggunaan media visual-verbal mendukung proses kognitif siswa dalam mengintegrasikan informasi, sehingga memperkuat pemahaman bacaan. Meskipun demikian, capaian pada siklus I belum sepenuhnya

memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan ( $\geq 80\%$ ), sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 87,64 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran, seperti peningkatan bimbingan individual, variasi metode, dan pemberian motivasi, berjalan efektif. Peningkatan dari 41% (prasiklus) menjadi 88% (siklus II) menegaskan bahwa penggunaan media Let's Read berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 1 Grafik ketuntasan Hasil Belajar siswa Tiap Siklus.

Selain hasil belajar, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Persentase keaktifan meningkat dari 73% pada siklus I menjadi 82,7% pada siklus II. Peningkatan terjadi pada berbagai aspek aktivitas, terutama visual activities, writing

activities, mental activities, dan emotional activities. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa secara fisik, tetapi juga keterlibatan kognitif dan emosional. Tingginya emotional activities mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara konseptual, media *Let's Read* berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memperjelas pesan, meningkatkan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Namun demikian, keberhasilan tindakan tidak hanya ditentukan oleh media semata, melainkan juga oleh perencanaan yang sistematis, refleksi berkelanjutan, serta kualitas implementasi guru dalam mengelola pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media digital *Let's Read* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III SD Negeri Mertan 01 pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar terjadi secara bertahap dan signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan ketuntasan klasikal dari 41% dengan rata-rata nilai 64,70 pada tahap prasiklus, menjadi 76% dengan rata-rata 78,23 pada siklus I, serta mencapai 88% dengan rata-rata 87,64 pada siklus II. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain peningkatan hasil belajar, aspek keaktifan siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif. Persentase keaktifan siswa meningkat dari 73% pada siklus I menjadi 82,7% pada siklus II. Peningkatan ini merefleksikan keterlibatan siswa yang lebih optimal dalam proses pembelajaran, baik pada aspek fisik, kognitif, maupun emosional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital *Let's Read* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Meskipun demikian, efektivitas penerapan media tersebut tidak terlepas dari perencanaan tindakan yang sistematis, pelaksanaan yang

konsisten, refleksi berkelanjutan, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, media digital *Let's Read* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London, England: Routledge.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. London, England: Routledge.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris, France: OECD Publishing.
- redricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Sutrisno, S., & Siswanto, E. (2020). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 75–84.
- Wibowo, A., & Pratiwi, D. (2021). Pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 120–130.